

ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Indah Yuliana
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Abstract

The investment growth in a country influenced by its economic growth. The higher economic growth of a country, the better prosperity of country's people. The better prosperity is signed by the improvement of people income. It means that a larger opportunity of investment. The performance development of a company affected by internal and external factor. External factor shows that the situation of country especially involving economic, political, and social factors. The economic growth of a country can be seen from economical macro condition, including the amount of spreading money, Indonesian interest rate, and rupiah exchange. The purposes of this research are (1) to find out a macro variable (the amount of spreading money, the level of interest rate, and exchange value) to the joint stock market price index in Indonesian Stock Market, (2) to find out a dominant influence of macro variable indicator (the amount of spreading money, inflation, the level of Indonesian interest rate, exchange value) to the joint stock market in Indonesian Stock Market. This research is a quantitative research by using a descriptive method Data uses a secondary data such as the amount of spreading money, inflation, the level of Indonesian interest rate, exchange value and the joint stock market price index over the periods 2001-2007. Data collecting method is data by documentation. Data analysis method uses a double regression liner. The result of this research shows that there is a simultaneous economical macro variable to the joint stock market price index in Indonesian Stock Market. It is proven by Ftest is $434.723 > F_{table} 1.960$ with level of significant 5%. The macro variable influence to the joint stock market price index is 95.7%, meanwhile the remains is affected by another variable out of the model. Partially, the amount of spreading money affects dominantly to the joint stock market price index in Indonesian Stock Market.

Key Words: The Amount of Spreading Money, Inflation, The Level of Indonesian Interest Rate, Exchange Value of Rupiah, and The Joint Stock Market Price Index.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa datang. Umumnya investas dikategorikan dua jenis yaitu, *real assets* dan *financial assets*. Aset riil bersifat berwujud seperti gedung, kendaraan serta tanah. Sedangkan aset keuangan merupakan dokumen klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktiva riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi para investor serta mempunyai peranan penting dalam suatu negara. Peranan pasar modal antara lain adalah (1) sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga surat berharga yang diperjualbelikan (2) memberikan kesempatan kepada pemodal untuk menentukan hasil yang diharapkan, (3) memberikan kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya, (4) menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian (5) mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek baru yang ditawarkan atau yang diperdagangkan di pasar modal. Investasi dipasar modal selain memberikan keuntungan juga mengandung resiko. Besar kecilnya resiko di pasar modal dipengaruhi oleh keadaan negara, khususnya di bidang ekonomi, politik dan sosial. Keadaan di dalam perusahaan dapat juga mempengaruhi naik atau turunnya suatu harga saham.

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Dalam fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang

memerlukan dana. Dengan menginvestasikan kelebihan dana tersebut, pihak yang kelebihan dana mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan dari sisi pihak yang memerlukan dana, tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan (Husnan,2001:4). Ada beberapa daya tarik dari pasar modal, yaitu : (1) diharapkan pasar modal ini akan bisa menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. (2) Pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilhan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka. Seandainya tidak ada pasar modal, maka para lenders mungkin hanya bisa menginvestasikan dana mereka ke dalam sistem perbankan, selain alternatif investasi di *real assets*. Dengan adanya pasar modal, para pemodal memungkinkan untuk melakukan diversifikasi ininvestasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang mereka siap tanggung dan keuntungan yang mereka harapkan.

Dalam keadaan pasar modal yang efisien, hubungan yang positif antara resiko dan keuntungan diharapkan akan terjadi. Sehubungan dengan itu maka pasar modal memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien. Daya tarik pasar modal adalah karena pasar modal menjadi lembaga intermediasi untuk mengumpulkan dana dari masyarakat yang mempunyai surplus dana . Kelebihan lain dibanding perbankan adalah pasar modal bisa mengumpulkan dana bukan hanya dengan cara hutang, akan tetapi juga dengan cara ikut serta dalam permodalan, sehingga rasio hutang terhadap modal bisa dibuat seefisien mungkin. Keberhasilan pembentukan pasar modal dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan, diantaranya yaitu : (1) permintan sekuritas, (2) penawaran sekuritas,(3) kondisi politik dan ekonomi, (4) masalah hukum dan peraturan, (5) keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang

memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien (Husnan,2001:8). Untuk mengukur kinerja saham yang diperdagangkan di suatu bursa digunakan suatu indeks, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat di suatu bursa efek. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) seluruh saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu. Indeks harga saham gabungan berubah setiap hari karena, (1) perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari, (2) adanya saham tambahan. Pertambahan jumlah saham beredar berasal dari emisi baru, yaitu masuknya emiten baru yang tercatat di Bursa Efek, atau terjadi tindakan *corporate action* berupa *stock split*, *right*, *waran*, deviden saham, saham bonus, dan saham konversi.

Perubahan dan perkembangan yang terjadi di berbagai variabel ekonomi suatu negara akan memberikan pengaruh pada pasar modal. Apabila suatu indikator ekonomi makro jelek maka akan berdampak buruk bagi perkembangan pasar modal. Tetapi apabila suatu indikator ekonomi baik maka akan memberi pengaruh yang baik pula terhadap kondisi pasar modal. Lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari kondisi variabel makronya. Variabel makro tersebut antara lain inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang yang beredar dan tingkat suku bunga SBI. Ahli-ahli ekonomi klasik mengemukakan apabila perekonomian telah mencapai kesempatan kerja penuh, pertambahan uang akan menimbulkan inflasi yang lajunya proporsional dengan pertambahan uang yang berlaku. Golongan Monetaris lebih yakin lagi akan peranan uang

dalam mendorong perkembangan perekonomian, disamping menyadari kemungkinan berlakunya investasi apabila pertumbuhannya tidak diatur dan disesuaikan dengan potensi pertumbuhan ekonomi.

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan.. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi makro yang terlalu panas. Dalam perekonomian modern sekarang penyebab inflasi sangat kompleks. Hal ini terjadi bukan saja karena penawaran uang yang berlebihan tetapi juga oleh banyak faktor lain seperti kenaikan gaji, ketidakstabilan politik, pengaruh inflasi di luar negeri dan kemerosotan nilai mata uang. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang. Bila laju inflasi terlalu cepat atau tinggi akan merusak struktur ekonomi dan melemahkan kinerja perekonomian suatu negara.

Untuk mengatasinya, salah satu langkah yang diambil oleh Bank Indonesia adalah melakukan kebijakan uang ketat. Kebijakan ini dilakukan dengan jalan mengurangi jumlah pasokan uang yang berdampak pada meningkatnya suku bunga. Tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Disamping itu tingkat bunga yang tinggi juga akan menyebabkan *return* yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Namun Bank Indonesia hanya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tekanan inflasi yang berasal dari sisi permintaan, sedangkan tekanan inflasi dari sisi penawaran (bencana alam, kemarau, distribusi tidak lancar, dll) sepenuhnya di luar kendali Bank Indonesia.

Perubahan satu variabel ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap setiap jenis saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif

sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif. Pemerintah dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi melalui kebijakan fiskal (pajak) dan kebijakan moneter (peredaran uang). Kebijakan pajak dapat mempengaruhi besar kecilnya jumlah uang yang beredar dengan menurunkan atau menaikkan tarif pajak. Sementara itu, kebijakan moneter dilaksanakan oleh bank Sentral melalui tiga cara, yaitu : (1) perubahan reserve requirements, (2) perubahan discount rate, (3) open market operation. Menguatnya krs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi dan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku.

Perkembangan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi suatu negara akan memberikan pengaruh pada pasar modal. Apabila suatu indikator ekonomi makro jelek, maka akan berdampak buruk bagi perkembangan pasar modal. Tetapi apabila suatu indikator ekonomi baik, maka akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap kondisi pasar modal (Sunariyah,2006:20). Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang, akan sangat berguna dalam pengambilan keputusan investasi yang menguntungkan. (Tandellin,2007:211).

Prospek perusahaan sangat tergantung dari prospek keuntungan yang dimiliki perusahaan. Karena prospek perusahaan sangat tergantung dari keadaan ekonomi secara keseluruhan, maka analisis penilaian saham yang dilakukan investor juga harus memperhitungkan beberapa variabel makro yang mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Pasar modal mencerminkan apa yang terjadi pada perekonomian makro karena nilai investasi ditentukan oleh aliran kas yang diharapkan serta tingkat return yang disyaratkan atas investasi tersebut, dan kedua faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan ekonomi makro. Fluktuasi

yang terjadi di pasar modal akan terkait dengan perubahan yang terjadi pada variabel makro ekonomi.

Siegel (1991) dalam bukunya Tandellin menyimpulkan adanya hubungan yang kuat antara harga saham dan kinerja ekonomi makro dan menemukan bahwa perubahan harga saham selalu terjadi sebelum terjadinya perubahan ekonomi. Ada dua alasan yang mendasarinya. *Pertama*, harga saham yang terbentuk merupakan cerminan ekspektasi investor terhadap *earning*, deviden, maupun tingkat bunga yang akan terjadi. *Kedua*, kinerja pasar modal akan bereaksi terhadap perubahan-perubahan ekonomi makro. Ketika investor menentukan harga saham yang tepat sebagai refleksi perubahan variabel makro yang akan terjadi, maka masuk akal jika dikatakan harga saham terjadi sebelum perubahan ekonomi makro benar-benar terjadi. Pengamatan terhadap perubahan dalam indikator makro dipercaya bisa membantu investor dalam meramalkan apa yang akan terjadi pada perubahan pasar modal. Menurut Samsul (2006:200) secara fundamental harga suatu saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan resiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Resiko perusahaan tercermin dari daya tahan perusahaan dalam menghadapi siklus ekonomi serta faktor makro dan makro non ekonomi. Dengan kata lain, kinerja perusahaan dan resiko yang dihadapi dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro ekonomi.

Beberapa temuan penelitian terkait dengan permasalahan ini adalah bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap indeks LQ 45 (Rahmawati, 2004): penelitian Awaluddin (2006) juga menemukan bahwa variabel kurs tengah USD, tingkat suku bunga SBI dan inflasi berpengaruh secara serentak terhadap indeks LQ45.

Berkaitan dengan berbagai hal sebagaimana dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh variabel makro (jumlah uang yang beredar, inflasi, tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar rupiah) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Disamping itu juga untuk mengetahui indikator dari variabel makro yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif, dimana peneliti mengkaji masalah ini dengan uji statistik. Penelitian ini banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasil analisis data. Adapun pendekatan yang digunakan adalah studi deskriptif yaitu untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan.. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa jumlah jumlah uang yang beredar, inflasi, tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar rupiah serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Metode pengumpulan data dengan dokumentasi . Metode analisa yang digunakan untuk menganalisa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adaah dengan menggunakan analisa kuantitatif dengan menggunakan angka atau model matematis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel makro terhadap Indeks harga Saham Gabungan (IHSG).Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan analisis regresi berganda

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi

Hasil dari pengujian asumsi klasik didapatkan hasil bahwa tidak terjadi autokorelasi. Dari pengujian heterokedastisitas diketahui bahwa variabel jumlah uang yang beredar terjadi heteroskedastisitas, sedangkan variabel tingkat suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar rupiah tidak terjadi heteroskedastisitas dengan ditunjukkan nilai signifikan t lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Sehingga pada variabel jumlah uang yang beredar dilakukan pengobatan dengan model *weight estimation*. Dari uji multikolinieritas didapatkan hasil bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan dalam uji normalitas diketahui bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Analisis

Hasil uji F pada tabel 1, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 434,723, sedangkan nilai F tabel 1,960 ($434,723 > 1,960$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel makro (jumlah uang yang beredar, tingkat suku bunga SBI, inflasi dan nilai tukar rupiah) berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Tabel 1.
Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	31823827	4	7955956,768	434,723	,000
Residual	1445795	79	18301,203		
Total	33269622	83			

Sedangkan nilai R square pada tabel 2, sebesar 95,7%, memberikan makna bahwa 95,7% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh variabel makro ekonomi yaitu inflasi, jumlah uang yang beredar, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar

Tabel 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R	Std Error	Durbin-
-------	---	----------	------------	-----------	---------

			Square	of the	Watson
			Estimate		
1	,978(a)	,957	,954	135,28194	,502

Dari hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa:

1. Variabel jumlah uang yang beredar mempunyai t hitung sebesar 0,001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini memperlihatkan bahwa jumlah uang yang beredar berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.
2. Variabel suku bunga SBI mempunyai t hitung sebesar 0,068 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, Hasil ini memperlihatkan bahwa suku bunga SBI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.
3. Variabel inflasi mempunyai t hitung sebesar 0,387 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, Hasil ini memperlihatkan bahwa suku bunga SBI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.
4. Variabel nilai tukar rupiah mempunyai t hitung sebesar 0,999 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, Hasil ini memperlihatkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

Tabel 3.
Coefficients (a)

Model		B	Std Error	Beta	T	Sig
1	Constant	-2098,990	237,713		-8,830	,000
	Jumlah uang beredar	,003	,000	,970	35,465	,000
	Suku bunga SBI	-4,424	5,741	-,024	-,771	,443
	Inflasi	-27,656	15,096	-,045	-1,832	,071
	Nilai tukar	,041	,027	,043	1,515	,134

Pengaruh Variabel Makro Ekonomi (jumlah uang yang beredar, tingkat suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar rupiah) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama variabel makro ekonomi (jumlah uang yang beredar, tingkat suku bunga SBI, inflasi, dan nilai tukar rupiah) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Variabel tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap Indeks harga saham Gabungan (IHSG). Hal ini berarti jika tingkat suku bunga SBI naik maka IHSG akan menjadi turun. Pada saat tingkat suku bunga SBI naik maka akan menyebabkan investor untuk cenderung menginvestasikan dananya di bank, daripada menginvestasikan dananya di pasar modal. Pada saat tingkat inflasi mengalami perubahan maka hal ini akan berpengaruh positif terhadap IHSG.

Kenaikan inflasi yang disebabkan oleh tingginya permintaan dalam pasar barang akan meningkatkan jumlah uang yang beredar di masyarakat, hal ini terjadi karena suku bunga bank rendah menyebabkan investor lebih menyukai untuk menginvestasikan dananya di dalam pasar modal, yaitu dengan membeli saham, akibatnya IHSG menjadi naik. Demikian juga nilai tukar rupiah. Pada saat rupiah menguat dollar dilepas dan pada saat rupiah melemah dollar dibeli. Investor akan melakukan aksi beli yang tinggi ketika indeks cukup bagus melemah dan kemudian menjualnya kembali saat indeks naik, karena mereka memiliki atau didukung dana yang besar dan aksi jual saham akan memicu penurunan IHSG.

Hasil penelitian tersebut tidak terlalu mengejutkan, Tandellin (2007:211) mengungkapkan bahwa lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam eramalkan dan memahami kondisi ekonomi makro di masa datang, akan sangat berguna untuk pengambilan keputusan investasi yang menguntungkan.

Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan penelitian sebelumnya, yakni Rahmawati (2004) yang menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap LQ 45. Rosialita (2006) juga mengemukakan bahwa perubahan tingkat bunga SBI, Kurs dollar AS dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap IHSG, temuan awaluddin (2006) juga mengungkapkan bahwa variabel kurs tengah US\$, suku bunga SBI dan inflasi berpengaruh secara serentak terhadap LQ 45. Hasil penelitian sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Samsul (2006:200) bahwa faktor makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Prospek perusahaan sangat tergantung dari peluang keuntungan yang dimiliki perusahaan. Karena prospek perusahaan sangat tergantung dari keadaan ekonomi secara keseluruhan, maka analisis penilaian saham yang dilakukan oleh investor harus mempertimbangkan variabel makro yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pasar modal mencerminkan apa yang terjadi pada perekonomian makro. Karena nilai investasi ditentukan oleh aliran kas yang diharapkan serta tingkat retur yang disyaratkan atas investasi tersebut. Fluktuasi yang terjadi di pasar modal terkait dengan perubahan yang terjadi pada variabel makro. Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Siegel (1991) dalam bukunya Tandelilin, menyimpulkan adanya hubungan yang kuat antara harga saham dan kinerja ekonomi makro, dan menemukan bahwa perubahan pada harga saham selalu terjadi sebelum terjadinya perubahan ekonomi. Mengapa perubahan harga saham mendahului perubahan ekonomi, ada dua alasan yang mendasarinya.

Pertama, harga saham yang terbentuk merupakan cerminan ekspektasi investor terhadap earning, deviden maupun tingkat bunga yang akan terjadi. Kedua, kinerja pasar modal akan bereaksi terhadap perubahan ekonomi makro. Menurut Samsul (2006:200) secara fundamental harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan resiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Resiko perusahaan tercermin dari daya tahan perusahaan dalam menghadapi siklus ekonomi serta faktor makro dan makro non ekonomi.

Variabel makro Ekonomi (jumlah uang yang beredar) Berpengaruh Dominan Terhadap Indeks Harga Saham Gabunga (IHSG)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa indikator makro ekonomi, yaitu jumlah uang yang beredar berpengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Blanchard (1997:80) dan Lipsey, Courant dan Raban (1999:609) yang menyatakan ada hubungan positif antara G NP dengan jumlah uang yang beredar, serta pendapat Ross, Westerfield dan Jaffe (1996:222) dan Bodie (1989:284) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara GNP dan *return* saham.

KESIMPULAN

Berdasar hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel makro ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabunga (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari indikator

variabel makro, jumlah uang yang beredar berpengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

Variabel makro ekonomi terbukti memberikan pengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI, untuk itu investor perlu lebih cermat dan waspada terhadap situasi pasar yang sedang berlangsung dengan memperhatikan perubahan indikator ekonomi makro dan kebijakan moneter yang diambil pemerintah dalam mengambil keputusan investasi mereka sehingga mereka tidak mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Kamaruddin.2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Edisi Revisi.PT Rineka Cipta Jakarta

Anoraga, Pandji dan Pakarti, Piji. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. PT. Rineka Cipta Jakarta.

Arikunto Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. PT Rineka Cipta . Jakarta

Awaluddin, Asep. 2006. *Pengaruh Nilai Tukar Dollar (kurs)Amerika, Tingkat Suku Bunga SBI dan Inflasi Terhadap Harga Saham Indeks LQ 45*.UNIBRAW. Malang.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Sertifikat> bank Indonesia

<http://www.anggaran.depkeu.go.id/web-print-list.asp?ContentId=177>

Husnan,Suad.2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi ketiga. Penerbit AMP YKPN. Yogyakarta

Kuncoro,Mudrajat. 2004. *Metode Kuantitatif*. Edisi Kedua. AMP YKPN. Yogyakarta

Muniroh, Dewi.2005. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Kurs US\$ terhadap Indeks Financial yang Listing di BEJ Periode 2004*. UIN.Malang

- Nopirin.2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Dan Mikro*. Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Putong, Iskandar. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Edisi 2. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Rahmawati, Tutie. 2004. *Pengaruh Perubahan Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap LQ 45 Periode Tahun 2003-2004*. UIN. Malang
- Rosalita, Esti.2006. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar AS dan Tingkat Inflasi Terhadap IHSG Periode tahun 2003-2005*. UNIBRAW. Malang
- Rusdin.2006. *Pasar Modal*. Alfabeta. Bandung
- Samsul, Muhammad.2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga. Surabaya.
- Sukirno, Sadono. 1995. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- 2000. *Makro Ekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Suprananto, J. 2005. *Ekonometrika*. Buku Kesatu. Ghalia Indonesia. Bogor
- Suprananto, J. 2005. *Ekonometrika*. Buku Kedua. Ghalia Indonesia. Bogor
- Tandelilin, Enduardus, 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Penerbit BPFE, Yogyakarta